

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Media audiovisual merupakan paduan antara audio dan visual yaitu seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audiovisual, antara lain: televisi, video-VCD, sound slide, dan film. Media audio visual telah banyak digunakan di dalam pengajaran. Hal itu karena media audio visual sangat efektif dan efisien untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pembelajar, sehingga terjadi proses pembelajaran. Pada pembelajaran pendidikan agama islam, media audiovisual dapat digunakan untuk menayangkan materi pelajaran pendidikan agama islam yang dikemas dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan metode. Melalui penggunaan media audiovisual pada materi membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik akan aktif melihat, mendengarkan, mengamati, menafsirkan dan peserta didik dapat mempraktikkan apa yang telah disajikan melalui tayangan audiovisual tersebut.<sup>1</sup>

Dalam menulis skripsi penulis telah melakukan telaah pustaka dengan membaca buku-buku yang membahas tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI materi pokok baca tulis Al-Qur'an dengan memanfaatkan media audio visual dan Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tersebut

---

<sup>1</sup> Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 91.

sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Adapun penelitian-penelitian yang penulis paparkan diantaranya sebagai berikut :

Dalam skripsi Achmad Zainuddin Fanani (DO1302075) Fakultas Tarbiyah (PAI) IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Al Qur’an Di Ma’had Umar Bin Khattab Surabaya” yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur’an serta pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Umar bin Khattab dan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Umar bin Khattab. dalam penelitian ini penggunaan media audio visual dipakai dalam pembelajaran Al-Qur’an untuk menciptakan suasana dan pengalaman baru bagi para siswa yang selama ini hanya monoton pada metode ceramah. Pembelajaran Al-Qur’an di ma’had Umar bin Khattab menggunakan tiga metode yaitu; metode qiro’ah, metode at-tartid, dan metode tajwid. Dengan kemajuan iptek media pembelajaranpun menjadi lebih variatif, Berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Umar bin Khattab adalah guru bidang studi Al-Qur’an dalam mengajar menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar dan diselingi sedikit dengan bahasa Indonesia. Mahasiswa menghadap pada komputer yang telah dilengkapi dengan software Holy Qur’an memakai headset guna mendengarkan penjelasan dan perintah dari guru. Penguasaan kelas sangat baik sehingga tercipta suasana yang kondusif serta diakhiri pemberian motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar. Dalam pemanfaatan media audio visual untuk pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Umar bin Khattab sudah efektif dan maksimal karena di sesuaikan dengan kemajuan iptek, dengan menggunakan media internet para siswa bisa lebih mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Achmad Zainudin Fanani (DO1302075) “*Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Al Qur’An Di Ma’had Umar Bin Khattab Surabaya*” Skripsi (Surabaya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel 2009)

Dan dalam skripsi Masruroh (073111602) Fakultas Tarbiyah (PAI) IAIN Wlisongo Semarang yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mensinergikan Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur’an Siswa MI Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2008-2009” yang membahas tentang pentingnya meningkatkan kemampuan baca dan tulis al-Qur’an siswa kelas 5 dan 6 MI Nurul Islam karena membaca adalah salah satu media yang paling efektif untuk melihat cakrawala dunia secara objektif, mandiri, dan kreatif. Dengan membaca, kita akan banyak memperoleh ilmu pengetahuan (al’ilm), dan pengalaman serta cakrawala berpikir. Bahkan dengan membaca, kita akan menjadi seorang yang kreatif, kritis, dan bijak, atau sekurang-kurangnya kita bisa hijrah dari orang yang tidak tahu menjadi orang yang mengetahui. Namun, tidak banyak orang yang memanfaatkan kesempatan yang dimilikinya, misalnya waktu luang untuk membaca alam-sosial, buku-buku, dan sebagainya.

Setiap muslim percaya bahwa al-Qur’an adalah sumber nilai ajaran Islam yang lengkap. Percaya akan kebenaran al-Qur’an sebagai wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW merupakan salah satu dari rukun iman yang enam. Akan tetapi kepercayaan yang asal percaya tidak bisa disamakan dengan percaya yang didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman. Karena itulah mempelajari al-Qur’an dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar adalah suatu keharusan<sup>3</sup>.

Sementara untuk dapat mengetahui dan mempelajari isi kandungan al-Qur’an, umat Islam hendaknya dapat membaca al-Qur’an terlebih dahulu, karena disamping secara psikologis akan mendapatkan ketenangan jiwa bagi si pembaca juga akan memudahkan dalam mempelajari dan memahami arti serta maksud dari ayat yang dibaca. Penjelasan ini senada dengan pernyataan hadits Umar bin Affan:

---

<sup>3</sup>Masruroh (073111602) “Upaya Guru Dalam Mensinergikan Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur’an Siswa MI Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2008-2009” Skripsi (Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang 2009)

حدثنا حجاج ابن منهل حدثنا شعبة قال: أخبرني علقمة بن مرثد سمعت سعد بن عبيدة عن أبي عبدالرحمان السلمي عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)<sup>4</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj Ibnu Minhal, telah diceritakan oleh Syu’bah dan dia berkata telah memberi kabar kepadaku ‘Al-Qamah Ibnu Martsad, saya mendengar Sa’ad Ibnu Ubaidah dari Abi Abdirrahman Assulamiyyu, dari Utsman bin Affan r.a. berkata Rasulullah SAW: “sebaik-baik diantara kami adalah orang yang belajar al-Qur’an dan yang mengerjakannya.” (HR. Bukhori)

Menurut Rohmadi (1997: 97-98), media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Media audiovisual merupakan media yang paling lengkap dalam penggunaan di kelas dalam segala kemampuan audio dan visual yaitu meliputi: televisi, sound, film, video tape, dan film TV recording. Media audiovisual dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, salah satunya adalah mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya. Penggunaan media audio visual sangat efektif dan efisien untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pembelajar, sehingga terjadi proses pembelajaran dua arah antara peserta didik dengan guru serta membuka cakrawala yang lebih luas melalui pemahaman peserta didik sendiri terhadap materi yang diajarkan.<sup>5</sup>

Menurut Nasution (2010: 197), penggunaan media audiovisual dapat mengarahkan perhatian murid-murid, membimbing mereka dalam pemikirannya, mengajukan pertanyaan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diperlihatkan, menyelidiki hingga manakah murid telah memahaminya dan

<sup>4</sup>Software Al-Maktabat Al-Syamilah, *Sohih Al-Bukhori* juz XV, hlm. 438

<sup>5</sup>Drs. Ahmad Rohani, HM, M.Pd. *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hal. 97-98.

memberikan *feedback*. Jadi media audiovisual merupakan alat yang berpotensi luar biasa bagi pengajaran.<sup>6</sup>

## B. Media Audio Visual

### 1. Konsep Media Audio Visual

#### a. Pengertian Media Audio Visual

Media didefinisikan oleh para ahli antara lain Arif S. Sadiman, R. Rahardjo dan kawan-kawan mengatakan: media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>7</sup>

Menurut pendapat Santoso S. Hamidjojo dikutip oleh Aminuddin Rosyad dan Darhim media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga gagasan sampai pada penerima.<sup>8</sup>

Sedang menurut Mc. Luhan, media adalah sarana yang disebut juga Channel, karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.<sup>9</sup>

Jenis media dibagi menjadi 3 yakni media audio, media visual dan media cetak. Hal ini dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Media audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang

---

<sup>6</sup>Prof. Dr. S. Nasution, M.A. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal. 197.

<sup>7</sup>Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Pustekom Dikbud, Jakarta, 1984, hlm. 6.

<sup>8</sup>Aminuddin Rasyad dan. Darhim, *Media Pengajaran*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 197, hlm.104

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 104.

auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.<sup>10</sup> Media visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.<sup>11</sup>

Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.<sup>12</sup>

Menurut Sadiman (1993:1), media audio visual adalah suatu sarana atau alat yang terdapat dua unsur audio dan visual yang terdapat dalam pita video dan dikemas dengan gambar elektronik dan kemudian di putar dengan suatu alat yaitu video player.<sup>13</sup>

Sementara dalam pengertian yang lain, menurut GH. Heby media audio visual didefinisikan dengan “*materials using sight or sound to present information; "language tapes and videocassettes and other audiovisuals"*”.<sup>14</sup>

Dalam sebuah penjelasannya Dr. Imron menegaskan bahwa metode Audio Visual merupakan metode pendidikan yang sangat komprehensif dan gamblang dalam menyampaikan informasi.

الْوَسَائِلُ السَّمْعِيَّةُ الْبَصَرِيَّةُ هِيَ التَّسْمِيَةُ التَّأَكِيدُ عَلَى اسْتِخْدَامِ أَكْثَرِ مِنْ حَاسَّةٍ مِنْ حَوَاسِّ الْإِنْسَانِ فِي الْعَمَلِيَّةِ التَّعْلِيمِيَّةِ كَالْبَصَرِ وَالسَّمْعِ أَي مِرَافَقَةُ الْكَلِمَةِ الْمَنْطُوقَةِ لِعَمَلِيَّةِ الْمَشَاهِدَةِ لِلْأَشْيَاءِ، وَقَدْ زَادَ فِي تَأَكِيدِ

<sup>10</sup>Arif S. Sadiman, dkk, *Op Cit*, hlm. 49.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 6.

<sup>12</sup>Aminuddin Rasyad dan. Darhim, *Loc.cit.* hlm.10.

<sup>13</sup>Sadiman, Arief, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*, Grafindo Pers. Jakarta, 1993, hal. 1.

<sup>14</sup>GHeby, *definition of Audio Visual* [http://www.ehow.com/about\\_5118293\\_definition-audio-visual-equipment.html#ixzz1Dz](http://www.ehow.com/about_5118293_definition-audio-visual-equipment.html#ixzz1Dz), pengambilan data dilakukan pada tanggal 14 Februari 2011.

هَذَا الْأُسْلُوبِ ظُهُورُ السِّيَمَا الَّتِي تَعْتَمِدُ تَقْدِيمَ الْمَعَارِفِ بِوَاسِطَةِ الصُّورِ  
 الْمُتَحَرِّكَةِ وَمَا يُرَافِقُهَا مِنْ مُؤَثَّرَاتٍ صَوْتِيَّةٍ .  
 وَسَوَاءٌ أَكَانَتْ الْوَسَائِلُ سَمْعِيَّةً وَبَصَرِيَّةً فَيَجِبُ أَنْ تُشَكَّلَ جُزْأً أَسَاسِيًّا لَا  
 يُتَجَزَّأُ مِنَ الْمَادَّةِ التَّعْلِيمِيَّةِ وَمِنْ عَمَلِيَّةِ التَّعْلِيمِ نَفْسِهَا . وَمِنْ هُنَا كَانَتْ  
 تَسْمِيَةُ الْوَسَائِلِ التَّعْلِيمِيَّةِ أَشْمَلَ حَيْثُ أَنَّهَا تَعْتَمِدُ عَلَى جَمِيعِ حَوَاسِّ  
 الْإِنْسَانِ وَأَسَالِبِ الْعَمَلِ وَاسْتِحْدَامِ كُلِّ الْإِمْكَانِيَّاتِ الْمُتَوَفَّرَةِ فِي بَيْئَةِ  
 الْمُتَعَلِّمِ.<sup>15</sup>

“Audiovisual berarti penekanan pada penggunaan lebih dari satu arti dari indera manusia dalam proses belajar seperti melihat dan mendengar apapun menyertai kata yang diucapkan untuk proses hal-hal yang dilihat, telah meningkat dalam metode ini untuk mengkonfirmasi munculnya film berbasis pengetahuan dengan memindahkan gambar dan efek suara yang menyertainya. Dan apakah audio dan video harus menjadi bagian integral dan utama dari bahan pendidikan dan proses pendidikan itu sendiri. Maka nama berarti pendidikan yang paling komprehensif karena tergantung pada semua indera manusia dan metode kerja dan penggunaan semua kemungkinan yang tersedia di lingkungan pelajar.”<sup>16</sup>

Dengan demikian media audiovisual adalah sarana atau penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan siswa serta dapat membantu memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

## 2. Karakteristik Media Audio Visual

<sup>15</sup> Imron, Kholid, Dr., *Media Audio Visual dalam Pendidikan*, pengambilan data dilakukan pada tanggal 15 Februari 2011 di <http://www.albdoo.com/vb/t4679.html>.

<sup>16</sup> Imron, Kholid, *Media Audio Visual dalam Pendidikan*, pengambilan data dilakukan pada tanggal 15 Februari 2011 di <http://www.albdoo.com/vb/t4679.html>.

Media audio-visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Djamarah S.B, 1997:212). Penyebutan audio-visual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Produk audio-visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio-visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu. Film cerita, iklan, media pembelajaran adalah contoh media audio-visual yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi. Media dokumentasi sering menjadi salah satu elemen dari media komunikasi. Karena melibatkan banyak elemen media, maka produk audio-visual yang diperuntukkan sebagai media komunikasi kini sering disebut sebagai multimedia.

Pada masyarakat yang masih terbelakang (belum berbudaya baca-tulis) elemen-elemen multimedia tidak seluruhnya secara optimal menunjang komunikasi. Masyarakat terbelakang hanya mengenal gambar dan suara. Pada masyarakat modern seluruh elemen multimedia menjadi sangat vital dalam membangun kesatuan dan memperkaya informasi. Suara, teks, gambar statis, animasi dan video harus diperhitungkan sedemikian rupa penampilannya, sehingga dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan ciri khas masyarakat modern yakni efektif dan efisien. Untuk kepentingan efektifitas dan efisiensi inilah kemudian muncul istilah multimedia yang bersifat infotainment (informatif sekaligus menghibur) dan multilayer (beberapa lapis tampil pada saat yang sama).

Sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran, media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.



- Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai
- Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)

### 3. Macam-macam Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual, adalah: televisi, video-VCD, sound slide, dan film.<sup>17</sup>

#### a.) Televisi

Televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara. Peranan TV baik sebagai gambar hidup maupun sebagai radio yang dapat menampilkan gambar yang dapat dilihat dan menghasilkan suara yang dapat didengar pada waktu yang sama.

Televisi sebagai lembaga penyiaran, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak dan masyarakat. Untuk program pendidikan agama, televisi begitu berperan dalam menyampaikan dan menayangkan pesan-pesan pendidikan agama melalui mimbar agama, hikmah fajar, dan dalam bentuk program yang lain. Program televisi pendidikan dinilai selain menarik minat yang lebih besar dan juga memberikan informasi yang autentik.

#### b.) Video-VCD

Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dan dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk* (VCD). Video memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu features tersebut

---

<sup>17</sup>Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, Safiria Insania Press, Yogyakarta, 2009, hal. 102-108. lihat juga M. Sobari, *Macam-macam Media Audio Visual*, <http://bee-syndicate.blogspot.com/2009/06/karakteristik-macam-macam-media-audio.visual.html>.

adalah *slow motion* dimana gerakan objek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh pembelajar. *Slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat.

Untuk pembelajaran agama Islam, media video dan VCD dapat digunakan untuk menayangkan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dikemas dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan metode, seperti materi pelajaran ibadah haji, merukti (merawat) jenazah, materi pelajaran salat, materi pelajaran membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Melalui pembelajaran dengan media video-VCD pembelajar akan aktif melihat, mendengarkan, mengamati, menafsirkan dan pembelajar dapat mempraktikkan apa yang telah disajikan lewat program video dan VCD tersebut.

c.) *Media Sound Slide* (Slide Bersuara)

Slide bersuara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio kaset disebut dengan *sound slide* (tampilan bersuara), dan dapat digunakan secara tunggal tanpa narasi. Sebagai media pembelajaran, slide bersuara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang, terbalik, atau berubah urutan jika teknik jika pengemasannya benar dan baik.

Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio), maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep (pemahaman konsep semakin baik). Slide bersuara dapat dibuat

dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: *power point*, *camtasia*, dan *windows movie maker*.

d.) Film

Film merupakan rangkaian gambar yang dapat diproyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu. Rangkaian suatu gambar dan suara yang menampilkan cerita dan gambar yang mudah dipahami. Dalam pengertiannya yang jelas disebutkan bahwa film cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak. Dari definisi tersebut, kini mendapatkan empat elemen penting, yang akan dibahas dalam diktat ini, yaitu:

1. Cerita
2. Dituturkan
3. Penonton, dan
4. Rangkaian gambar bergerak.<sup>18</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

Beberapa pendapat tentang kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kelebihan media audio visual sebagai berikut:
  1. Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
  2. Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.
  3. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
  4. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.

---

<sup>18</sup>Syahasaini, baca *Macam-macam Media Pembelajaran*, tulisan ini oleh penulis di-upload pada tanggal 20 Desember 2010, selanjutnya diambil sebagai referensi pada tanggal 15 Februari 2011, <http://sayhasaini.blogspot.com/2009/03/macam-macam-media-pembelajaran-dan.html>.

5. Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek yang dipelajari pembelajar.
  6. Membantu pengajar memperluas referensi atau pengalaman.
  7. Portable dan mudah didistribusikan sehingga praktis penggunaannya.
- b. Kekurangan media audio visual

Kekurangan dari media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu, seperti:

1. Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
2. Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
3. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.
4. Mudah tergoda untuk menayangkan tayangan yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.<sup>19</sup>

### C. Materi Pokok Baca Tulis Al-Qur'an

#### 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Pokok Baca Tulis Al-Qur'an

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Al-Qur'an dengan bacaan <i>alif lam qomariyah</i> dan <i>alif lam syamsiyah</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Al-Qur'an dengan bacaan <i>alif lam qomariyah</i>.</li> <li>• Membaca Al-Qur'an dengan bacaan <i>alif lam</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan <i>alif lam qomariyah</i></li> <li>• Bacaan <i>alif lam syamsiyah</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan bacaan <i>alif lam qomariyah</i></li> <li>• Menulis bacaan <i>alif lam qomariyah</i></li> <li>• Menjelaskan bacaan <i>alif lam</i></li> </ul>

<sup>19</sup>Hujair AH. Sanaky, *Ibid*, hal. 105-106.

		<i>syamsiyah.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.</li> </ul>		<i>qomariyah</i>
--	--	--	--	------------------

## 2. Materi Pembelajaran Bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah*

### a. Bacaan *Alif Lam Qomariyah*

#### 1. Pengertian

Alif lam qomariyah adalah alif lam (ال) yang dirangkai dengan salah satu huruf qamariyah, yakni 14 huruf dari huruf Hijaiyah. Huruf qomariyah itu adalah:<sup>20</sup>

ب ج ح خ ع غ ف ك ق م و ه ي

#### 2. Cara Membaca

- a. Huruf lam diberi harakat mati (sukun) sehingga suara lam jelas (*izhar*).

dibaca **alqamariyatu:** الْقَمَرِيَّةُ

- b. Huruf qamariyah yang terdapat sesudah huruf alif lam tidak diberi tanda tasydid.

الْقَمَرِيَّةُ

<sup>20</sup>Lihat dalam tulisan Mina yang berjudul *Huruf al-Syamsiyah dan al-Qomariyah*, <http://minalove.com/artikel/huruf+al+syamsiyah+dan+al+qomariyah>, dikutip pada tanggal 13 Februari 2011.

- c. Seperti halnya alif lam syamsiyah, jika di awal kalimat (*ibtida'*) huruf alifnya diberi harakat atas, tetapi jika di tengah kalimat, huruf alifnya tidak diberi harakat.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alif lam pertama, berada di awal maka alif tersebut diberi harakat atas. Sedangkan alif lam kedua berada di tengah kalimat dan alifnya tidak diberi harakat.

3. Contoh-contoh bacaan alif lam qamariyah
- a. ال bertemu dengan huruf ا : الْأَحَدُ dibaca: *al-ahad*
  - b. ال bertemu dengan huruf ب : الْبَصِيرُ dibaca: *al-bashir*
  - c. ال bertemu dengan huruf ج : الْجَمَالُ dibaca: *al-jamal*
  - d. ال bertemu dengan huruf ح : الْحَمْدُ dibaca: *al-hamdu*
  - e. ال bertemu dengan huruf خ : الْخَيْرُ dibaca: *al-khair*
  - f. ال bertemu dengan huruf ع : الْعَصْرُ dibaca: *al-ashr*
  - g. ال bertemu dengan huruf غ : الْغَفُورُ dibaca: *al-ghafur*
  - h. ال bertemu dengan huruf ف : الْفِيلُ dibaca: *al-fiil*
  - i. ال bertemu dengan huruf ق : الْقَارِعَةُ dibaca: *al-qari`ah*

- j. ال bertemu dengan huruf ك: الْكَوْثُرُ dibaca: *al-kautsar*
- k. ال bertemu dengan huruf م: الْمُؤْمِنُ dibaca: *al-mukmin*
- l. ال bertemu dengan huruf و: الْوَهَّابُ dibaca: *al-wahab*
- m. ال bertemu dengan huruf ه: الْهُمَزَةُ dibaca: *al-Hamzah*
- n. ال bertemu dengan huruf ي: الْيَوْمُ dibaca: *al-yaum*

## b. Bacaan Alif Lam Syamsiyah

### 1. Pengertian

Alif lam syamsiyah adalah alif lam (ال) yang dirangkai dengan salah satu huruf syamsiyah, yakni 14 huruf dari huruf Hijaiyah. Huruf syamsiyah itu adalah:

ت ت د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

### 2. Cara Membaca

- a. Suara lam tidak dibaca dan tidak diberi harakat, tetapi dileburkan (di-*idgham*-kan) ke dalam huruf syamsiyah yang ada di belakangnya. Contoh:

tulisannya *alsyamsiyah*, tetapi dibaca *asyamsiyah*: الشَّمْسِيَّةُ

Sebab, huruf lamnya tidak diberi harakat sehingga lam tidak dibaca.



- b. Karena huruf lam dileburkan, maka huruf syamsiyah yang ada di belakang huruf lam tersebut diberi harakat tasydid ( ّ ).

huruf syamsiyahnya *syin* dan diberi harakat tasydid: الشَّمْسِيَّةُ

- c. Pada dasarnya huruf alif yang mengikuti huruf lam tidak berharakat. Namun, jika di awal kalimat (*ibtida'*), huruf alif tersebut diberi harakat atas, tetapi jika di tengah kalimat, huruf alifnya tidak diberi harakat.

Contoh: الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alif lam pertama, berada di awal maka alif tersebut diberi harakat atas. Sedangkan alif lam kedua berada di tengah kalimat dan alifnya tidak diberi harakat.

### 3. Contoh-contoh bacaan alif lam (ال) syamsiyah

- a. ال bertemu dengan huruf التَّكَاتُرُ : ت dibaca: *at-takasur*
- b. ال bertemu dengan huruf الثَّقَابُ : ث dibaca: *ats-tsaqib*
- c. ال bertemu dengan huruf الدِّينُ : د dibaca: *ad-din*
- d. ال bertemu dengan huruf الذِّكْرُ : ذ dibaca: *az-zikr*
- e. ال bertemu dengan huruf الرَّحْمَنِ : ر dibaca: *ar-rahman*
- f. ال bertemu dengan huruf الزَّيْتُونُ : ز dibaca: *az-zaitun*

- g. ال bertemu dengan huruf س: السَّمِيعُ dibaca: *as-sami`*
- h. ال bertemu dengan huruf ش: الشَّمْسُ dibaca: *asy-syamsu*
- i. ال bertemu dengan huruf ص: الصَّالِحَاتُ dibaca: *ash-shalihaat*
- j. ال bertemu dengan huruf ض: الضَّالِّينُ dibaca: *adh-dhaalin*
- k. ال bertemu dengan huruf ط: الطَّاعَةُ dibaca: *ath-tha`ah*
- l. ال bertemu dengan huruf ظ: الظَّالِمِينَ dibaca: *azh-zhalimin*
- m. ال bertemu dengan huruf ل: اللَّيْلُ dibaca: *al-lail*
- n. ال bertemu dengan huruf ن: النَّاسُ dibaca: *an-naas*<sup>21</sup>

**c. Perbedaan alif lam (ال) syamsiyah dengan alif lam (ال) qomariyah**

No	Alif Lam Syamsiyah	Alif Lam Qamariyah
1	Lam tidak berharakat	Lam berharakat sukun
2	Lam tidak dibaca	Lam dibaca jelas
3	Lam dileburkan ke dalam huruf syamsiyah yang ada sesudahnya sehingga huruf syamsiyah tersebut diberi tasydid.	Karena lam berharakat sukun, maka huruf qamariyah yang ada sesudahnya tidak diberi tasydid.

<sup>21</sup> *Ibid.*

### 3. Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Materi Pokok Baca Tulis Al-Qur'an

Dengan menggunakan kombinasi media dalam pembelajaran, siswa dapat menikmati pembelajaran yang lebih bermutu dan nilainya bahkan lebih variatif dibandingkan dengan pengalaman langsung. Dengan demikian efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ketaraf yang setinggi-tingginya.<sup>22</sup>

Selain itu Fuad Fakhruddin mengemukakan: apapun tipe kecerdasan manusia, maka pembelajaran harus dapat merangsang aktifitas kekuatan-kekuatan fisik dan jiwa manusia semaksimal mungkin, dan tidak ada jalan lain kecuali pembelajaran bermedia. Dalam hal-hal yang sangat spiritualistik sekalipun, pembelajaran itu dapat dilakukan dengan media. Salah satunya, anjuran Nabi untuk mengunjungi kuburan setelah sebelumnya dilarang adalah contoh pembelajaran bermedia, dimana dengan media kunjungan ke kuburan orang meninggal akan mati sebagai kelanjutan dari setiap makhluk yang bernyawa. Demikian juga, sebagaimana dalam hadist Nabi yang menceritakan Nabi Musa yang mengeluhkan bagaimana mencari Allah, maka Allah berfirman: Carilah Aku (Allah) dikalangan orang-orang yang hatinya hancur! Rangkaian cerita (al-Qashash) atau berbagai perumpamaan simbolik (al-Amtsal) didalam Al-Qur'an juga merupakan tipe-tipe pembelajaran bermedia. Beberapa contoh dalam model pembelajaran bermedia yang sudah dicontohkan oleh Allah dan Rasul.<sup>23</sup>

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهُ غَيْرُ اللَّهِ ۖ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفْسَدُوا دِينَكُمْ

بِضْيَاءٍ، أَفَلَا تَسْمَعُونَ ﴿٧١﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَى

<sup>22</sup>Fuad Fakhruddin, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005, hlm.55

<sup>23</sup> Fuad Fakhruddin, *Ibid*, hlm.53

يَوْمَ الْقِيَمَةِ مَنْ إِلَهٍ غَيْرِ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِاللَّيْلِ تَسْكُنُونَ فِيهِ، أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٧٢﴾ وَمَنْ  
رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

﴿٧٣﴾

Artinya: “Katakanlah: “Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhanmu selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka kamu akan mendengar?” (71) Katakanlah: “Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhanmu selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu istirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (72) Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu mencari kebahagiaan dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersukur kepadanya (73).<sup>24</sup>

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah. Prinsip-prinsip umum penggunaan media antara lain:

- a. Penggunaan media tidak dapat berdiri sendiri; dalam arti tanpa melibatkan komponen pembelajaran lainnya. Demikian juga, bahwa media haruslah memerlukan modifikasi tertentu dalam sistem, strategi dan tehnik metodologis pembelajaran agar media benar-benar dapat bermanfaat bagi peningkatan proses hasil pembelajaran.
- b. Tidak ada media yang serba cocok dengan keadaan yang bermacam-macam. Keadaan lingkungan fisik dan psikologis siswa dan kelas haruslah dipertimbangkan dalam penggunaan media.
- c. Media pembelajaran yang berupa media rancangan (*media by design*) tentunya penggunaan terbatas menurut desain yang telah diterapkan, dan praktis media tersebut tidak efektif untuk sasaran yang berbed. Demikian juga, media yang dimanfaatkan (*media by utilization*) seperti

<sup>24</sup>Khadim al Haramain asy Syarifain, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, Madinah, 1424 H, hlm.621-622

bola dunia, peta, penggaris, film, program komputer dan lain-lain, yang dapat ditemukan di pasar harus pula disesuaikan dengan tujuan dan subyek.

- d. Penggunaan berbagai media secara serampangan, tanpa memperhatikan manfaat, tujuan dan sasaran, serta tanpa melalui prosedur pemilihan yang tepat, justru akan mengacaukan pembelajaran. Bagaimanapun pembelajaran multimedia itu secara umum efektif, tetapi jika tidak memperhatikan faktor perhatian dan reseptivitas siswa serta familiaritas guru maka tidak akan berguna.
- e. Penggunaan media pembelajaran menghendaki adanya persiapan ekstra dari guru, bagi guru sebagai *teacher manager* yang mendesain proses pembelajaran, ataupun guru sebagai *teacher operator* yang mempersiapkan teknik-teknik presentasi dan mempresentasikan pembelajaran dengan media yang sudah dipilih.
- f. Penggunaan media sedapat mungkin lebih dari sekedar berfungsi alat bantu mengajar guru (*teaching aids*) tetapi sebagai sumber belajar yang menempati posisi sebagai bagian integral dari sistem operasi pembelajaran.
- g. Tidak diperkenankan menggunakan media untuk sekedar pengisi waktu luang, karena akan merupakan preseden buruk yang mengesankan bahwa bagi siswa media hiburan. Media-media yang dapat dikesankan melenceng adalah program film pendidikan, gambar-gambar, slide, televisi, OHP, dan juga komputer. Di situlah guru perlu ekstra hati-hati menyikapi pemanfaatannya.<sup>25</sup>

Selain itu dalam penggunaan media ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran. Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pengajaran itu menjangkau daerah kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

<sup>25</sup> Fuad Fakhruddin, *Op.Cit*, hlm.57-59

- b. Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri. Setiap jenis media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri.
- c. Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media. Betapapun tingginya nilai kegunaan media, hal itu tidak akan memberi manfaat yang optimal, jika guru kurang/belum mampu menanganinya dengan baik.
- d. Keluwesan dalam penggunaannya. Dalam memilih media harus dipertimbangkan pula faktor keluwesan dalam arti seberapa jauh media tersebut dapat digunakan dengan praktis dalam berbagai situasi dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain.
- e. Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada.
- f. Ketersediaannya biaya.<sup>26</sup>

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mencakup beberapa langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Langkah-langkah persiapan guru, pertama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b. Mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan VCD tersebut.
- c. Langkah penyajian, setelah audien dipersiapkan barulah VCD diputar.
- d. Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih ada kekeliruan bisa dilakukan pemutaran lagi.<sup>27</sup>

Dari pendapat tersebut penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Misalnya untuk pelajaran fiqih bisa dicontohkan tentang materi gerakan-gerakan shalat, pelajaran sejarah untuk

---

<sup>26</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Loc. Cit*, hlm.121

<sup>27</sup> M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm.97

memberikan pengetahuan pada siswa tentang kejadian-kejadian dahulu atau suatu benda yang tidak bisa terjangkau, begitu pula media juga penting diterapkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam materi baca tulis Al-Qur'an sangatlah mungkin penggunaan media dalam hal ini media audio visual. Dengan penggunaan media audio visual pembelajaran menjadi menarik sehingga perhatian dan minat siswa dalam belajar akan tumbuh, dan juga siswa mudah menirukan bunyi kalimat-kalimat, sehingga prestasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan meningkat. Penggunaan media audio visual juga sangat membantu guru dalam penyampaian materi.

#### **D. Pemahaman**

##### **1. Taksonomi Tujuan Pendidikan ( Aspek Kognitif)**

Tujuan pendidikan (aspek kognitif) berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Aspek kognitif mencakup kategori berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan, informasi yang telah diketahui dengan bahasa dan ungkapannya sendiri.

c. Penerapan

Penerapan adalah kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.

f. Penilaian

Penilaian adalah kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.<sup>28</sup>

## 2. Pengantar Pemahaman

### a. Konsep Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.<sup>29</sup>

Pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom “Here we are using the term “comprehension“ to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication.” Artinya : Disini

---

<sup>28</sup> Catharina Tri Anni, *Op.Cit.*, hal. 6.

<sup>29</sup> Ian, *Pengertian Pemahaman*, upload pada tanggal 17 Desember 2010 di alamat website <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>. Dikutip pada tanggal 14 Februari 2011.



menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.<sup>30</sup>

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

#### **b. Macam Pemahaman**

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.<sup>31</sup>

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-

---

<sup>30</sup> Mudzakir, *Pemahaman*, <http://mr-perspektif.blog.friendster.com/2007/07/pemahaman/>, dikutip pada 13 Februari 2011.

<sup>31</sup> Ian, *Op.cit*, *Pengertian Pemahaman*

ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

**c. Instrumen Evaluasi untuk Aspek Kognitif Sub Pemahaman**

Tolok ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar-mengajar, padahal antara keduanya punya arti berbeda meskipun saling berhubungan. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (kuantitatif), sedangkan menilai berarti mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (kualitatif). Adapun pengertian evaluasi meliputi keduanya.<sup>32</sup>

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen atau alat evaluasi yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didik. Instrumen evaluasi itu dapat digolongkan menjadi dua yakni, tes dengan non-tes.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>33</sup>

Ada 2 jenis tes yakni tes uraian (subjektif) dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar salah, pilihan ganda dengan banyak variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 3, cet ke-9 tahun 2009,

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 53

<sup>34</sup> *Ibid*.hlm.162-164.

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi dapat juga dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes. Instrumen evaluasi non-tes yaitu wawancara dan kuisioner, skala, observasi, dan studi kasus.<sup>35</sup>

Dalam pembahasan instrumen evaluasi dikenal evaluasi aspek kognitif atau ranah kognitif.

Ranah kognitif sebagai ranah hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan pikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengetahuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran dapat diartikani sebagai kemampuan intelektual; Bloom mengklasifikasi ranah hasil belajar kognitif atas enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>36</sup>

Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian. Prosedur evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan tes sebagai instrumennya meliputi menyusun tes, melaksanakan testing, melakukan skoring, analisis dan interpretasi dan melakukan tindak lanjut.<sup>37</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>38</sup> Pendapat lain mengatakan hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu, akan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>36</sup>Tim PEKERTI-AAPPSP LPP, *Panduan Evaluasi Belajar*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS, 2007, hlm.13.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 14

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.67

diterima jika fakta-faktanya jelas membenarkan.<sup>39</sup> Berdasar teori tersebut peneliti meneliti permasalahan dengan mengumpulkan data untuk memperoleh kebenarannya.

Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut: “Prestasi belajar baca tulis Al-Qur’an materi bacaan Alif Lam Qomariyah dan Alif Lam Syamsiyah dapat di tingkatkan melalui penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran pada kelas V SD Negeri Kandri I Kota Semarang”.

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hlm.63